

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerentanan bencana alam yang tinggi, baik yang disebabkan oleh faktor hidrometeorologis seperti banjir, kekeringan, dan cuaca ekstrem, maupun bencana geologis seperti gempa bumi dan tanah longsor. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2005 hingga 2015, tercatat lebih dari 15.400 peristiwa bencana terjadi di Indonesia, dengan sekitar 22% di antaranya merupakan bencana hidrometeorologi (Willem Rampangilei, 2018). Tren ini menunjukkan adanya peningkatan intensitas dan frekuensi bencana, khususnya banjir, yang menjadi salah satu ancaman paling sering terjadi dan merusak.

Banjir di Indonesia, terutama di wilayah perkotaan, sering kali diperburuk oleh buruknya sistem drainase, perubahan tata guna lahan yang tidak terkendali, serta kurangnya pengelolaan lingkungan secara kolektif. Banjir terjadi ketika curah hujan tinggi menyebabkan aliran air melebihi kapasitas saluran atau sungai. Di wilayah dengan pertumbuhan penduduk yang pesat seperti Kota Tangerang, masalah ini semakin diperparah oleh sedimentasi, penyumbatan saluran, dan konversi lahan menjadi permukiman tanpa infrastruktur penunjang yang memadai (Novia Riska & Nany Yulianti, 2013).

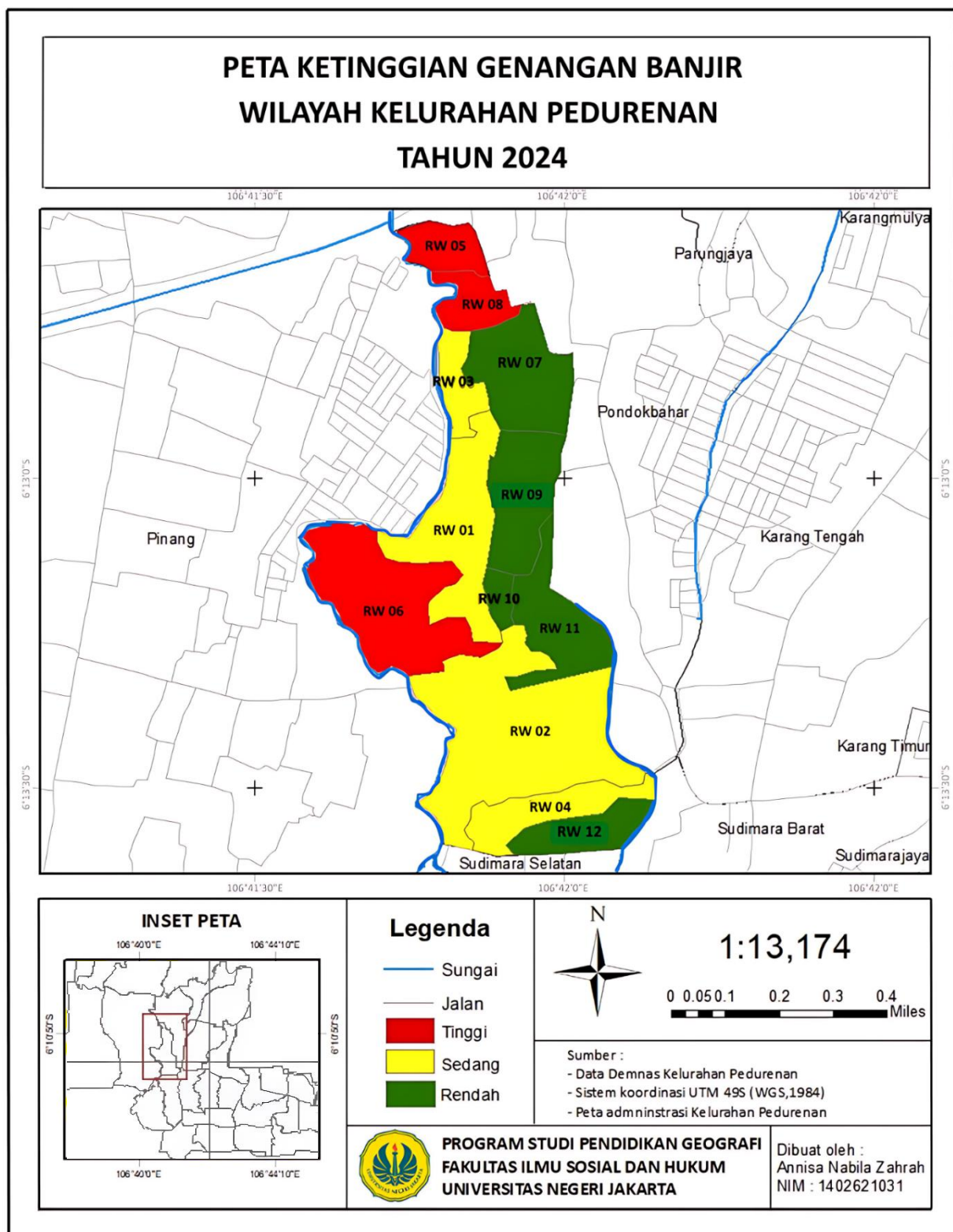
Kota Tangerang, khususnya Kelurahan Pedurenan, Kecamatan Karang Tengah, merupakan wilayah rawan banjir akibat topografi dataran rendah dan keberadaan Kali Angke yang mengalami sedimentasi berat. Banjir di wilayah ini umumnya disebabkan oleh limpasan air dari hulu, terutama kiriman air dari Bendungan Katulampa melalui Sungai Batu Belah. Kondisi diperparah oleh kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai, menyebabkan penyumbatan aliran air. Tabel 1.1 menyajikan data rinci dampak banjir di berbagai kompleks perumahan di Kelurahan Pedurenan dari tahun 2020 hingga 2024, mengindikasikan skala permasalahan yang dihadapi oleh ratusan Kepala Keluarga dan ribuan jiwa.

Tabel 1.1 Data banjir Kelurahan Pedurenan 2020-2024

No	Wilayah	RT	RW	KK	Jiwa
1	Komplek Ciledug Indah 2	04	01	5	28
2	Duren Vila	07, 08	02	56	168
3	Komplek Ciledug Indah 2	04 & 05	03	50	150
4	Komplek Griya Kencana 1	03 & 04	04	50	150
5	Komplek Ciledug Indah 2	01, 02, 03, 04, 05, 06	05	175	844
6	Komplek Ciledug Indah 1	01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 010, 011, 012	06	561	1583
7	Komplek Ciledug Indah 2	07	07	45	135
8	Komplek Ciledug Indah 2	01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08	08	250	1.007

Sumber : Kelurahan Pedurenan

Intelligentia - Dignitas



Gambar 1.1 Peta Ketinggian Genangan banjir Kelurahan Pedurenan

Sumber : Kelurahan Pedurenan

Berdasarkan data dari Kelurahan Pedurenan, kedalaman genangan banjir di Kelurahan Pedurenan bervariasi antar wilayah RW. Beberapa RW tercatat mengalami dampak signifikan, seperti RW 05 dengan kedalaman mencapai 1 meter, serta RW 06 dan RW 08 yang terendam hingga 1,5 meter. RW 1 dan RW 3 memiliki kedalaman sekitar 50 cm, RW 2 sekitar 60 cm, dan RW 4 mencapai 70 cm. Sementara itu, beberapa wilayah lain seperti RW 07, RW 09, RW 10, RW 11, dan RW 12 umumnya mencatat kedalaman genangan sekitar 30 cm. Meskipun data ini mencerminkan kondisi umum, pada kejadian ekstrem seperti banjir awal Januari 2020, beberapa titik di RW 05, RW 06, dan RW 08 bahkan dapat mencapai genangan hingga 2 meter dengan durasi banjir hingga 1 minggu (Hasan Kurniawan, 2020).

Meskipun upaya mitigasi telah dilakukan oleh pemerintah melalui program drainase dan normalisasi sungai, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan kesiapsiagaan bencana masih tergolong rendah. Ketua RW di Kelurahan Pedurenan menyebutkan bahwa tingkat kehadiran warga dalam kerja bakti menurun drastis dalam beberapa tahun terakhir. Banyak warga bersikap individualis dan kurang terlibat dalam kegiatan kolektif, seperti rapat RT/RW atau pembersihan saluran air. Akibatnya, masalah seperti tumpukan sampah dan sumbatan drainase menjadi kronis dan memperparah banjir setiap musim hujan (Pedurenan, 2023).

Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam penguatan adaptasi komunitas terhadap bencana. Menurut (Twigg, 2007), keterlibatan masyarakat dapat memperkuat kapasitas lokal untuk bertahan dan pulih dari bencana. Hal ini sejalan dengan pendapat (UNDRR, 2020) yang menekankan pentingnya peningkatan partisipasi sebagai bagian dari strategi adaptasi berbasis masyarakat (community-based adaptation). Dalam hal ini, kerja bakti dan sosialisasi sederhana dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran risiko, dan tindakan nyata warga dalam mengelola ancaman banjir. Partisipasi juga membuka ruang bagi pemanfaatan pengetahuan lokal, memperkuat jaringan sosial, dan membangun kapasitas adaptif dari bawah ke atas (Adger & W. Neil, 2003). Tanpa keterlibatan

aktif dari warga, program penanggulangan bencana cenderung tidak berkelanjutan dan hanya menjadi formalitas administratif.

Meskipun pentingnya partisipasi masyarakat telah disadari, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan warga dalam upaya adaptasi dan mitigasi bencana masih perlu ditingkatkan. Salah satu bentuk partisipasi komunal yang telah mengakar dalam budaya masyarakat Indonesia adalah kerja bakti atau gotong royong. Di Kelurahan Pedurenan sendiri, kegiatan kerja bakti lingkungan, khususnya pembersihan saluran air, sebenarnya kerap dilaksanakan. Namun, berdasarkan observasi awal dan informasi dari pihak kelurahan/RT/RW, tingkat partisipasi warga dalam kegiatan ini seringkali belum optimal atau cenderung fluktuatif. Padahal, kerja bakti tidak hanya sekadar aktivitas fisik, melainkan juga memiliki potensi besar sebagai medium interaksi sosial, pertukaran informasi, serta pembangun kesiapsiagaan kolektif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah partisipasi masyarakat melalui kerja bakti dan sosialisasi sederhana dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan tingkat adaptasi banjir. Dengan menggunakan desain pretest–posttest, penelitian ini mengukur perubahan adaptasi masyarakat sebelum dan sesudah intervensi, sehingga dapat diketahui sejauh mana intervensi tersebut mampu memperkuat kesiapsiagaan, pengetahuan, dan tindakan adaptif warga.. Dengan kata lain, semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam kegiatan kolektif seperti kerja bakti dan sosialisasi, maka semakin tinggi pula tingkat adaptasi komunitas terhadap ancaman banjir yang dihadapi. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya penguatan partisipasi warga dalam upaya penanggulangan bencana berbasis komunitas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Masalah banjir kiriman dari daerah Bogor yang mengalir melalui Sungai Batu Belah dan Kali Angke, secara berkelanjutan menjadikan Kelurahan Pedurenan sebagai wilayah yang sangat rentan terhadap bencana banjir,

sehingga mendesak masyarakat untuk memiliki tingkat adaptasi yang lebih baik.

2. Kondisi Kali Angke yang mengalami sedimentasi parah dan keterbatasan daya tampung, semakin memperparuk risiko banjir dan menuntut adanya peningkatan strategi adaptasi, baik secara individu maupun kolektif di tengah masyarakat.
3. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan dan kesiapsiagaan bencana (termasuk kerja bakti) masih rendah atau belum optimal, meskipun pentingnya partisipasi telah diakui secara teoritis.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh partisipasi masyarakat dengan intervensi kegiatan kerja bakti lingkungan dan sosialisasi singkat dalam memperkuat adaptasi terhadap bencana banjir. Studi dilakukan secara khusus di wilayah RW 05, RW 06, dan RW 08 yang merupakan daerah paling terdampak banjir di Kelurahan Pedurenan, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang.

D. Rumusan Masalah

"Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat melalui intervensi kegiatan kerja bakti lingkungan terhadap tingkat adaptasi banjir masyarakat di Kelurahan Pedurenan, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang?"

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan Memberikan wawasan dan referensi tambahan terkait peran partisipasi masyarakat dalam adaptasi bencana, khususnya banjir.
- b. Bagi Masyarakat Penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga tentang pentingnya peran aktif dalam penanggulangan banjir dan pelestarian lingkungan.

